

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS (higher order thinking skill) materi geometri bangun ruang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa terdapat 2 siswa yang memenuhi KKM dan 28 siswa yang tidak memenuhi KKM dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung belajar menghafalkan rumus tanpa memahami konsep dan prinsipnya. Sehingga saat diberikan soal-soal yang bervariasi meskipun dengan konsep matematika yang sama siswa cenderung bingung menganggap soal tersebut sulit.

Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi geometri bangun ruang yaitu siswa kesulitan dalam mengingat fakta bangun ruang seperti sifat-sifat bangun ruang, membedakan jari-jari dan diameter bangun. Siswa kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip bangun ruang sehingga kesulitan untuk menjawab soal HOTS secara tepat dan Siswa kesulitan dalam mengaplikasikan prinsip (konsep-konsep) sehingga tidak dapat menggunakan dan

memilih rumus yang tepat untuk menjawab soal HOTS materi geometri bangun ruang.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin saya sampaikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Guru

Guru diharapkan tetap benovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa memperoleh hasil yang maksimal.

2. Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam pengkajian upaya mengatasi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2015). Manajemen Komunikasi: Pengantar Teori dan Praktik. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdurrahman, M. (2012). Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Taufiq, I. (2017). Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 2 (Edisi Revisi). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiarto, M. T., & Masriyah. (2018). Geometri Dasar. Unesa University Press.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 57–76.
- Fiantika, F. R., dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fuaddilah, A. S. (2019). Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa*, 3(1), 1–11.
- Iswadji, D. (2001). Geometri Ruang. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.
- Lewis, A., & Smith, D. (1993). Defining higher order thinking. *Theory Into Practice*, 32(3), 131–137.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Analisis Data Kualitatif (Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, W. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Sinaga, B., Sinambela, P. N., Sitanggang, A. K., Andriani, A. L., & Sijabat, A. (2018). Matematika SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sofyatiningrum, E., dkk. (2018). Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2019). Metodologi Penelitian & Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Tall, D., & Vinner, S. (1981). Concept image and concept definition in mathematics with particular reference to limits and continuity. *Educational Studies in Mathematics*, 12(2), 151-169.
- Widana, I. W. (2017). Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- Yulianto, A. R. (2015). Kesulitan Belajar Peserta Didik Tinggal Kelas di Sekolah Dasar (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Semarang, Semarang.